

**Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Kemampuan Berbahasa Anak pada
Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Anak Saleh pada Kelas V SD)
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang**

Mutia Dwi Oktyasari *, Dwi Agus Setiawan, Didik Iswahyudi

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
mutiadwioktyasari@gmail.com**

Abstract: *This study aims to determine the implementation of the School Literacy Movement program in language skills during the Covid-19 pandemic at Anak Saleh Elementary School in class V SD. This research includes qualitative research and uses a case study approach. Data collection techniques in obtaining data, (1) observation, (2) Interview, (3) Documentation. Checking the validity of the findings from this study are (1) Triangulation of sources, (2) Persistent, (3) Peer checking. The results of this study indicate that literacy before the pandemic contained the KALI, KANCIL, Green Force, Si Clown, and Narrative Tree programs. Programs during the pandemic Covid-19 were Storytelling, Prophet's Birthday Week, Literacy Competition, and Kitabah. Supporting factors include: (1) facilities and infrastructures supporting, (2) programs literacy support GLS, (3) educators have enthusiasm in improving competence. The inhibiting factors are (1) students' interest in reading and literacy, (2) the presence of gadgets.*

Key Words: *Implementation, School Literacy Movement, Children's Language Ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam kemampuan berbahasa pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh pada kelas V SD. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh data, (1) observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dari penelitian ini adalah (1) Triangulasi sumber, (2) Persistent, (3) Pengecekan sejawat. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi sebelum pandemi terdapat program KALI, KANCIL, Green Force, Si Badut, dan Pohon Narasi. Program pada masa pandemi Covid-19 adalah Mendongeng, Pekan Maulid Nabi, Lomba Literasi, dan Kitabah. Faktor-faktor pendukung antara lain: (1) Sarana dan prasarana yang mendukung, (2) Program literasi untuk mendukung GLS, (3) Pendidik memiliki antusias dalam meningkatkan kompetensi. Faktor penghambat yaitu (1) minat membaca dan berliterasi peserta didik, (2) adanya Gadget.

Kata kunci: Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Berbahasa Anak

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sedang menyerang negara Indonesia. Dengan adanya hal ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 ini mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran melalui pembelajaran daring atau online (Herliandry,dkk, 2020). Peneliti (Setiawan, 2015) mengatakan dalam pendidikan, buku adalah salah satu elemen penunjang pendidikan yang penting bagi peserta didik, dimana peserta didik mampu menemukan wawasan, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman didalamnya. Namun pada kenyataannya di era globalisasi ini banyak siswa yang acuh tak acuh dalam membaca. Sejalan dengan (Saadati, 2019) menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa dapat berdampak pada kemampuan literasi

anak, peserta didik membaca namun tidak mampu menangkap makna yang dibaca. Dari hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018*, dalam kemampuan membaca anak, Indonesia berada di peringkat 6 terbawah yaitu pada peringkat ke 74 (Tohir, 2019), (Hewi & Shaleh, 2020), (Tahmidaten, 2020).

Fenomena kurangnya minat membaca peserta didik dari hasil PISA tahun 2018 tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan dan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan program ini melibatkan seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali serta masyarakat setempat sebagai lingkungan pendidikan (Kemendikbud, 2016), (Khotimah, dkk., 2018), (Chyintia, 2019), (Wulandari, 2017), (Susilo, 2017). Senada dengan (Fauziyati, 2018) proses pembelajaran peserta didik adalah berada di sekolah, di tempat inilah peserta didik belajar dan mengembangkan setiap kemampuannya dan pendidik memiliki tugas serta peran untuk menumbuh atau memotivasi peserta didik mengembangkan minatnya terutama dalam membaca. menyatakan bahwa Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu tertera pada No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan itu dilaksanakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan menghitung bagi seluruh warga masyarakat Indonesia. Dalam mengembangkan hal tersebut, sekolah tempat yang tepat untuk mengembangkan budaya ini (Kemendikbud, 2003).

Literasi ini digunakan untuk mengembangkan bahasa peserta didik. (Lestarinigrum, 2014) untuk mengembangkan bahasa peserta didik bukan hanya membaca dan menulis namun berbicara dan mendengar juga. Senada dengan (Salwiah, 2018) Kemampuan berbahasa anak dapat melalui keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan berbahasa anak dapat melalui keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek keterampilan berbahasa ini dapat dilakukan secara langsung. Dengan hal ini pendidik harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang baik agar peserta didik mampu mengaplikasikannya, terutama pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Anak Saleh pada kelas VB, Gerakan Literasi Sekolah di SD Anak Saleh dilakukan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai yaitu dengan membaca buku non pelajaran. Dan ketika pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya akan diarahkan ke dalam tahap pengembangan dan pembelajaran. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan di SD Anak Saleh ini tidak hanya dilaksanakan dalam mengembangkan satu kemampuan membaca saja, namun menguatkan pada kemampuan menulisnya juga yaitu dengan menggunakan inovasi baru dengan Kantong Literasi (KALI), peserta didik mampu menuangkan ide dan kemudian menjadi komunikatif. Ada pula program KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi) ini adalah program pembinaan materi literasi dari guru, dan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membuat sebuah karya literasi misalnya membuat sebuah puisi yang kemudian dibacakan di depan kelas tentang hari besar seperti hari Ibu, hari Kemerdekaan dan lain sebagainya.

Pada pandemi Covid-19 program tersebut tidak dapat terlaksana karena pembelajaran dilakukan secara daring, namun guru-guru SD Anak Saleh mengupayakan agar pembelajaran dan program Gerakan Literasi Sekolah tetap terlaksana dengan baik. Untuk pelaksanaan GLS

di SD Anak Saleh ini dilakukan secara daring yaitu guru memberikan video tentang cerita rakyat yang digunakan untuk bahan literasi, dan kemudian siswa diberikan link serta mereview bersama-sama tentang video tersebut. Siswa juga saling memberikan pendapatnya tentang cerita tersebut dan siswa lainnya menyimak dengan baik apa yang sedang dibicarakan siswa lainnya. Dengan cara tersebut anak-anak dapat antusias dalam kegiatan literasi walaupun dilakukan secara virtual. Tetapi ada pula siswa yang kurang antusias dalam literasi tersebut.

Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan GLS selama daring adalah pada tahap pengembangan yaitu guru pada saat memperlihatkan video film pendek dan kemudian siswa menuliskan makna dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan anak-anak ada yang masih tidak memperhatikan bahkan ada yang tidak menuliskan makna video yang telah mereka lihat. Hambatan yang dialami adalah peran orang tua yang tidak mendampingi peserta didik pada saat melakukan literasi virtual. Pada aspek kemampuan berbahasa anak, siswa kelas 5 lebih kuat pada kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, guru tidak boleh memaksakan siswanya untuk memiliki 4 kemampuan berbahasa mereka. Jika siswa kuat dalam kemampuan menulis, namun lemah pada kemampuan berbicara, guru akan lebih mengoptimalkan kemampuan menulis namun tetap membimbing mereka pada hal berbicara. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini pelaksanaan literasi, pembelajaran daring serta program GLS tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Namun SD Anak Saleh tetap mengupayakan literasi dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. saat menyampaikan pembelajaran yang dirasa kurang efektif saat dilakukan melalui aplikasi *Whatapps Group*, karena terkadang informasi yang disampaikan guru kelas kepada orangtua belum tentu dipahami oleh orangtua, oleh karena itu harus menggunakan bahasa yang mampu dipahami oleh orangtua.

Didukung dengan hasil peneliti terdahulu yaitu temuan dari (Khoiriyah, 2018) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Anak Saleh Kota Malang kelas 4 SD ditemukan peserta didik kelas 4 sangat antusias pada saat proses literasi berlangsung dengan diinovasikan menjadi Kantong Literasi (KALI), peserta didik memiliki kemampuan menulis cerita dan juga menyampaikan suatu pendapat. Senada dengan temuan dari (Agustina, 2019) menjelaskan bahwa peserta didik di SD Anak Saleh Kota Malang sangat antusias akan Kantong Literasi (KALI) dalam proses literasi dan dengan inovasi ini peserta didik juga bisa meningkatkan nilai panca karakter siswa.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif jenis studi kasus. Berdasarkan pendapat (Fitrah, 2017) studi kasus yaitu strategi penelitian di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, kegiatan/aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Senada dengan (Yona, 2006) metode penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mampu menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data dan mengenai diri subjek dari keadaan masa sebelumnya, masa

sekarang serta lingkungan yang ada disekitarnya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pengumpul serta penganalisis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi dari gerakan literasi sekolah dalam kemampuan berbahasa anak pada masa pandemi Covid-19 di SD Anak Saleh pada kelas V SD. Adapun sumber data adalah kepala sekolah, wakakurikulum, guru kelas VB, orang tua kelas VB serta siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi program gerakan literasi sekolah, kemampuan berbahasa anak yang dikaji dari membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah tentang GLS, wakakurikulum tentang GLS, guru kelas V SD tentang GLS, orang tua tentang GLS, siswa kelas 5 SD Anak Saleh Kota Malang. Adapun observasi untuk meninjau keterlaksanaan program GLS serta kemampuan berbahasa anak di kelas VB SD Anak Saleh. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung yaitu observasi guru kelas V dan siswa kelas V Gerakan Literasi Sekolah, observasi sarana dan penunjang GLS, observasi guru kelas V kegiatan berbahasa, observasi siswa tentang kegiatan berbahasa, observasi sikap siswa saat virtual daring, observasi pembelajaran daring, dan observasi keberhasilan GLS di sekolah. Dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto kegiatan literasi, program-program literasi serta sarana dan prasarana penunjang literasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis data Miles&Huberman. Tahapan yang pertama yaitu menurut (Sugiyono, 2017), yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara dan juga dengan alat bantu apapun untuk mampu membantu meluruskan tentang banyak data yang diperoleh peneliti. Pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pengumpulan data ini mewawancarai kepala sekolah, guru kelas VB, wakakurikulu, orangtua kelas VB, dan siswa kelas VB. Peneliti juga melakukan observasi dari proses gerakan literasinya, pembelajaran daringnya serta kegiatan berbahasa di SD Anak Saleh pada kelas VB.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal apa yang penting atau data pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Mereduksi data akan memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dari sebelumnya.. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada data program GLS pada masa pandemi, kemampuan berbahasa anak (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara), yang dimiliki oleh siswa kelas V SD Anak Saleh Malang.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram serta sejenisnya. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa hal yang sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini mendisplaykan data, maka mampu memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika pada tahap kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan gambaran dari implementasi GLS dalam kemampuan berbahasa anak dikelas VB. Hasil Penelitian didapat dengan cara melakukan observasi secara virtual pada pembelajaran daring dan literasi melalui *zoom meeting* dan dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakakurikulum, guru kelas V, salah satu wali murid kelas V dan salah satu siswa kelas V. Adapun hasil penelitian pada pelaksanaan GLS dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Sebelum Pandemi

a. Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, program literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca. Kegiatan pada tahap pembiasaan di SD Anak Saleh telah berjalan dengan baik, dikelas VB pembiasaan peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan dilakukan di dalam kelas dan membaca dalam hati secara bersama-sama. Tahap pembiasaan ini guru menanamkan minat membaca siswa dengan melakukan kegiatan membaca 15 menit, dan pada tahap ini juga kunjungan perpustakaan dibangun agar peserta didik lebih mengenal banyak sumber belajar, selain itu sekolah juga mengenalkan media literasi dan literasi visual dengan guru-guru mendongeng dengan boneka tangan atau guru-guru menjadi aktor dalam dongeng tersebut di ruang multimedia perpustakaan.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini kegiatan tindak lanjut dari kegiatan pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan dalam tahap pengembangan bisa diikuti dengan tugas menulis makna dari cerita tersebut, menggambar, seni peran. Guru-guru dalam tahap ini mengembangkan perangkat bahan ajar untuk menunjang pembelajaran dan proses literasi belajar dengan baik.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan pada tahap pembelajaran ini anak-anak meresensi buku yang bermanfaat untuk memberikan informasi kepada peserta didik terkait judul bukunya, alur cerita di dalamnya, jumlah halamannya, tokoh-tokoh dalam ceritanya, pengarang dari buku tersebut, serta kesimpulan dari buku tersebut. Dalam hal ini kegiatan meresensimelatih mereka untuk

memahami isi buku dan mengasah kemampuan imajinasi mereka dalam buku yang kemudian dijadikan pelajaran untuk kehidupan nyata mereka. Pada tahap pembelajaran ini peserta didik juga melakukan mereseume buku.

2. Program-Program GLS yang ada di SD Anak Saleh sebelum pandemi Covid

a. Kantong Literasi (KALI)

Peserta didik dapat menerapkan pembiasaan 15 menit membaca mereka, setelah mereka baca mereka menuliskan pada kertas apa yang mereka dapatkan dari buku tersebut kemudian dimasukkan dalam kantong literasi tersebut, setiap minggunya akan diperiksa oleh guru kelas mereka. Dengan program KALI ini meningkatkan kemampuan menulis dan kepercayaan diri. Sejalan dengan (Wulandari, 2012) dengan menulis peserta didik dapat menumbuhkan minat dan membuat peserta didik lebih percaya diri dalam berkarya, anak-anak bisa bebas berimajinasi dan ditulis dalam bentuk cerita. Program KALI ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berdasarkan pendapat (Magdalena, 2018) dengan terus melatih mereka berbicara menyampaikan sesuatu di depan kelas dapat melatih kepercayaan diri mereka.

b. KANCIL

Program ini berisi tentang peserta didik yang memiliki ketertarikan lebih akan buku, kegiatan mereka adalah melakukan promosi kepada peserta didik lainnya tentang literasi, mereka juga melakukan administrasi di beberapa sudut perpustakaan yang ada di sekolah. Program ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, karena mereka berbondong-bondong untuk mendapatkan reward atas rajinnya mereka dalam membaca. Sejalan dengan (Nursalin, 2014) adanya kegiatan yang mendorong siswa untuk mendapatkan sesuatu pujian atau reward adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

c. Pohon Narasi

Peserta didik kelas rendah setelah melakukan kegiatan membaca, mereka menuliskan pada sticky notes yang sudah disediakan di perpustakaan dan kemudian ditempelkan pada pohon narasi yang berisi tentang nama pembaca, judul buku dan juga nama pengarang dari buku yang mereka baca. Mereka akan mengingat buku mana yang telah mereka baca dan dikomunikasikan kepada peserta didik lainnya tentang buku yang telah mereka baca. Sejalan dengan (Kurniawati, 2016) peserta didik yang secara rutin saling berkomunikasi atau bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

d. *Green Force*

Dengan program *Green Force* ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan mereka. Sejalan dengan (Wulansari, 2017) dengan pembelajaran berbasis alam adalah salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan di dalam diri anak-anak.

e. Si Badut

Si Badut (Sistem Informasi Barcode untuk Tumbuhan), SD Anak Saleh memiliki banyak sekali dengan hal tersebut program ini dilakukan untuk memberikan barcode yang berisi tentang informasi digital profil tumbuhan tersebut. Sejalan dengan (Mualimah, 2018) semakin anak-anak menggali banyak ilmu dengan membaca buku akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini, kegiatan yang ditekankan adalah penumbuhan minat peserta didik terhadap sebuah bacaan serta terhadap kegiatan membaca di sekolah (Kemendikbud, 2016). Di SD Anak Saleh proses tahap pembiasaan pada program GLS ini melakukan pembelajaran via *zoom meeting* dan *google classroom*. Guru dan siswa berinteraksi dengan baik walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Pada pelaksanaan literasi pun dilakukan secara daring, yaitu guru memberikan link video cerita pendek, yang digunakan peserta didik dalam melakukan pembiasaan membaca dan menyimak. Guru juga sesekali meminta peserta didik untuk membaca buku non pelajaran yang ada di rumah mereka untuk digunakan sebagai pembiasaan mereka.

Di kelas VB anak-anak sudah cenderung lebih suka ditayangkan video cerita pendek yang kemudian anak-anak bisa menuliskan apa yang bisa diambil dari cerita tersebut dan kemudian mempresentasikan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Tahap pembiasaan ini pada SD kelas tinggi mempresentasikan cerita dengan kalimat yang efektif yaitu dengan mengetahui jenis tulisan dalam media maupun tujuannya (Hastuti, 2018). Karena yang sudah diketahui pembelajaran dilakukan sepenuhnya di rumah, guru juga tidak bisa memantau dan membimbing peserta didik secara langsung. Dengan hal ini guru kelas VB tetap berkoordinasi dengan orangtua mereka agar tetap membimbing ketika mereka melakukan pembiasaan membaca atau melihat video pembelajaran. Dan selalu menghimbau menyediakan sumber belajar seperti buku-buku cerita yang bisa dibaca oleh anak-anak.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menggambar, menulis, atau seni peran/gerak dan lain sebagainya. Setelah anak-anak membaca buku yang telah mereka baca, mereka menuliskan makna dari cerita tersebut. Di kelas VB biasanya menuliskan siapa saja yang berperan dalam cerita tersebut. Kegiatan meresume tetap dilakukan bisa melalui bahan bacaan yang tersedia di rumah, meresume video film pendek yang disajikan guru mereka. Pada tahap ini siswa mengembangkan dari kemampuan berbahasanya yaitu menulis dan berbicara. Setelah mereka mendengarkan cerita yang mereka lihat, mereka menuliskan dan setelah itu mempresentasikan di depan teman-temannya apa yang telah mereka dapatkan. Guru juga mengembangkan cara menyampaikan pembelajaran yaitu dengan cara daring ini guru harus menggunakan media yang efektif untuk anak-anak. Guru di sana menggunakan *google classroom* dan juga mengoptimalkan media PPT serta LKPD sebagai penunjang mereka dalam pembelajaran. Ibu Heni selaku guru kelas VB mengatakan anak-anak lebih semangat jika dilakukan pembelajaran dengan video, PPT ataupun permainan, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa mereka juga. Dengan media berbasis elektronik ini dapat membuat siswa meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis siswa. Dengan menyimak cerita media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis dan peningkatan dalam menyimak (Rahayu, 2013).

c. Tahap Pembelajaran

Berdasarkan (Kemendikbud, 2016) fokus kegiatan pada tahap pembelajaran adalah guru mencari metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan literasi, guru mengembangkan rencana pembelajaran dengan memanfaatkan media dan bahan ajar, guru menggunakan setiap sarana dan prasarana untuk mendukung literasi, dan guru menerapkan berbagai jenis strategi membaca. Pada strategi membaca guru kelas VB biasanya melakukan kegiatan membaca bersama dan juga membaca dalam hati, hal ini diungkapkan paling efektif. Tapi guru di kelas V cukup kreatif, mereka memanfaatkan video pembelajaran yang direkam sendiri yang bisa dijadikan sumber belajar oleh peserta didik. Pada pandemi ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan via zoom meeting dan google classroom. Pada saat mereka virtual daring, sikap mereka cukup antusias dan mampu berinteraksi dengan baik terutama pada saat literasi. Walaupun masih ada siswa yang tidak menyalakan kamera mereka pada saat virtual daring. Orangtua juga disana sangat mendukung dengan adanya pembelajaran daring ini, orangtua disana mendampingi dengan baik akan pembelajaran mereka. Tugas yang diberikan kepada siswa diberikan melalui *google classroom*. Dan mengumpulkan melalui via *google classroom*.

4. Program-Program GLS yang ada di SD Anak Saleh pada masa pandemi Covid

a. Mendongeng

Peserta didik mengekspresikan kembali atau mereview apa yang mereka lihat atau menyimak dari video yang disajikan, kemudian peserta didik tuliskan dari beberapa kegiatan yaitu menulis buku jurnal setiap harinya. Mereka juga adakalanya melihat dongeng yang disajikan oleh guru mereka, kemudian mereka mereview terhadap dongeng yang telah mereka lihat. Sehingga membuat mereka melakukan kegiatan literasi.

b. Pekan Maulid Nabi

Dengan hal ini SD Anak Saleh Malang mengadakan program yaitu pada bulan Ramadhan selama pandemi adalah mendengarkan tausiyah dari beberapa Ulama dan Ustad mengenai cerita Nabi dan Rasul, dari tahap pengembangan ini anak-anak menuliskan makna dari cerita Nabi dan Rasul pada buku mereka. Program ini dapat membuat siswa meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis siswa. Dengan menyimak cerita media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis dan peningkatan dalam menyimak (Rahayu, 2013)

c. Lomba Bertema Literasi

Pada hari kemerdekaan mereka membuat sebuah puisi kemudian dibaca dan divideokan, setelah itu dikirimkan pada walikelas masing-masing dan dimasukkan pada peserta lomba setiap kelasnya. Dengan diadakan lomba-lomba bertema literasi ini membuat anak-anak meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis dan berbicara. Dengan menulis cerpen atau puisi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan membaca (Ati, 2018).

4. Kemampuan Berbahasa Kelas VB pada masa Pandemi Covid-19

a. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca di kelas VB SD Anak Saleh cenderung sudah baik, karena keseluruhan anak-anak dapat membaca dengan baik. Pada pembelajaran daring guru

meminta siswa untuk membaca bacaan yang tertera pada PPT. Peserta didik sudah mampu membaca dan menangkap makna dari bacaan. Namun masih banyak anak-anak yang tidak memperhatikan, karena guru mempersilahkan membaca bersama-sama, ada siswa tidak terlihat membaca, dan bahkan mematikan kamera mereka.

b. Kemampuan Menulis

Menurut (Almana, 2019) mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu dasar dari bermacam-macam pembelajaran di sekolah oleh peserta didik, karena hampir semua aktivitas pembelajaran peserta didik dalam bidang pelajaran melaksanakan kegiatan menulis. Di kelas VB kemampuan menulis mereka lebih menonjol. Mereka lebih suka menuliskan sebuah cerita atau dongeng. Pada kegiatan berliterasi anak-anak diminta untuk menuliskan apa yang mereka dapat dari bacaan yang mereka baca dan video yang telah mereka lihat, mereka sudah mampu menuliskan dengan bahasa mereka sendiri dan sesuai dengan karakter siswa.

c. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak peserta didik kelas VB dapat tertib mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Peserta didik mampu mendengarkan instruksi atau perintah dari pendidik mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dibuktikan dengan peserta didik menyimak penjelasan atau materi yang dijelaskan oleh gurunya bertepatan dengan materi mereview soal peribahasa. Namun masih ada juga peserta didik yang terlihat mematikan kamera saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru tidak bisa memantau apakah peserta didik menyimak penjelasan dari gurunya.

d. Kemampuan Berbicara

Di kelas VB juga seperti itu dari berbagai kemampuan berbahasa, anak-anak lebih kurang di kemampuan berbicara mereka. Walaupun tidak semua siswa malu, namun ada juga yang pandai dalam menyampaikan pendapat mereka. Dengan hal ini guru harus memberikan motivasi untuk anak-anak mau untuk menyampaikan pendapat mereka.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Kemampuan Berbahasa Anak

a. Faktor Pendukung

1. Sarana dan Prasarana yang mendukung

Selama pembelajaran daring pun sekolah tetap memfasilitasi anak-anak dan guru agar pembelajaran menyenangkan. Seperti menyediakan kuota belajar, disediakan e-book untuk anak-anak belajar. Guru-guru di sekolah saat melakukan pembelajaran daring diberikan fasilitas wifi yang bisa diakses dengan mudah sehingga lancar ketika melakukan pembelajaran melalui *zoom meeting*. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik (Susilowati, 2018).

2. Program-Program literasi untuk mendukung GLS

SD Anak Saleh untuk mengupayakan program GLS ini dengan baik, bukan hanya sekedar program saja, namun implementasinya harus terlaksana. Salah satu implementasi GLS ini dibantu dengan program-program lainnya yang bertemakan dengan literasi. Dengan

program-program pendukung untuk penunjang dalam keberhasilan gerakan literasi sekolah dan dapat membuat peserta didik lebih minat akan literasi (Sidabutar, 2020).

3. Pendidik memiliki antusias dalam meningkatkan kompetensi

Pendidik di SD Anak Saleh memiliki kompetensi yang baik, terbukti dengan antusias dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. guru-guru mampu membuat video pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi untuk mengedit video tersebut dan memanfaatkan sosial media untuk media mempromosikan video tersebut dan juga mempromosikan kalau pembelajaran daring itu juga menyenangkan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa (Ekowati, 2019).

b. Faktor-faktor penghambat

1. Minat Membaca dan Berliterasi Peserta Didik

Menumbuhkan minat membaca anak harus ekstra sabar dan memiliki strategi yang benar. Selama pandemi ini guru tidak bisa memantau minat membaca mereka, saat pembelajaran masih banyak anak yang terlihat tidak membaca pada saat gurunya memerintah untuk membaca pada layar PPT yang ditayangkan guru. Memberikan motivasi itu mudah, namun menerapkannya kepada peserta didik yang sulit. Senada dengan (Muhibbinsyah, 2010) faktor penghambat akan pelaksanaan literasi adalah salah satunya minat membaca peserta didik yang rendah.

2. Adanya Gadget

Dengan adanya gadget ini, peserta didik menjadikan gadget sumber segalanya, dan akhirnya membuat pembelajaran dan literasi menjadi rendah. Sejalan dengan (Kurniawan, 2019) dengan adanya gadget ini peserta didik lebih gemar bermain daripada membaca atau berliterasi, dengan hal ini membuat motivasi mereka dalam belajar menurun. Senada dengan (Damayanti, 2020) dampak negatif dari adanya gadget ini adalah prestasi belajar anak-anak menjadi cenderung rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi GLS di SD Anak Saleh pada kelas VB sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari pelaksanaannya tahap pembiasaan yaitu menumbuhkan minat baca melalui 15 menit membaca buku pribadi siswa dan juga melalui tayangan film pendek, tahap pengembangan yaitu peserta didik meresume buku yang mereka baca dan meresume dari tayangan film di buku jurnal mereka. Tahap pembelajaran yaitu strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi literasi dan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran. Banyak program yang disajikan untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah pada masa pandemi Covid-19 seperti lomba-lomba yang bertemakan literasi seperti di hari besar, hari Guru, hari Sumpah Pemuda, hari Kemerdekaan diadakan lomba membuat puisi, membuat cerita pendek, membacakan puisi, membacakan pidato. Ada program Kitabah atau

mengaji bersama, anak-anak menuliskan huruf hijaiyah. Sekolah juga selama bulan Ramadhan ditayangkan video cerita Rasulullah dan anak-anak meresume.

Kemampuan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Di Kelas VB menonjol di kemampuan menulis mereka, pada kemampuan berbicaranya yang harus lebih dibimbing kembali. Faktor-faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah yang ada di SD Anak Saleh Malang antara lain: (1) Sarana dan prasarana yang mendukung, (2) Program-program literasi untuk mendukung GLS, (3) Pendidik memiliki antusias dalam meningkatkan kompetensi. Faktor penghambat yaitu (1) minat membaca dan berliterasi peserta didik, (2) adanya *Gadget*.

Daftar Rujukan

- Agustina, N. (2019). *Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa di SD Anak Saleh Kota Malang*.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Almana, E, S. Santa., Anwar,W, S. (2019). *Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi*. Jurnal Riset Pedagogik, 3.
- Ati, A.P., & Widiyanto, S. (2018). *Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi*. Jurnal Basastra, 9(1), 105–113.
- Chyintia, S. . & P. (2019). *Studi Kasus Impelementasi Gerakan Literasi (Gls) Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri*.
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako*. Martabat J. Peremp. Dan Anak, 4(1), 1–22.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekowati, D. . (2019). *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*. Elementary School Education Journal, 3(1).
- Hastuti, S., Lestari,B, A. (2018). *Gerakan Lliterasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri, 1*.
- Herliandry, L., D., Nurhasanah., Suban, M., S., Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Penguatan Peran Lembaga Paud Untuk The Programme For International Student Assesment, 6(2), 63–70*.
- Kemdikbud. (2003). *Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*.
- Khoiriyah, N. (2018). *Menguatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas 4 Sd Anak Saleh Malang Menguatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas 4 Sd Anak Saleh Malang*.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa, C. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, 1488–1498*.
- Kurniawan, A. . (2019). *Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, III(2).
- Lestaringrum, A. & I. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan, 12–18*.
- Magdalena, M. (2018). *Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal KIBASP, 1(2).

- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.
- Mualimah, E. . (2018). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 43–54.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nursalin, A.I Budiningsih, T, E. (2014). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak*. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 3(1).
- Rahayu, I. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Tindakan Kelas*.
- Saadati,B.A & Sadli, M. (2019). *Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*.
- Salwiah & Asmuddin. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Taman Kanak-Kanak Nurikhsan Bone-Bone Kota Baubau*, 25(4), 70–83.
- Setiawan, A., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H. (2015). *Klasifikasi Dan Pencarian Buku Referensi Akademik Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier (Nbc) (Studi Kasus : Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Timur)*, 10(1).
- Sidabutar, M. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi*. *Jurnal EPISTEMA*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilo, J. (2017). *Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi*, 1–11.
- Susilowati,. Sulhan, M. (2018). *Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) di Tingkat Sekolah Dasar*. *Visipena*, 9(2), 261–273.
- Tahmidaten, Lilik & Krismanto, W. (2020). *Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya)*, 22–23.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015, 2018–2019*.
- Wulandari, I. . (2020). *Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19*, 2(1), 71–76.
- Wulansari, B. . (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 95–105.
- Yona, S. (2006). *Metodologi Penyusunan Studi Kasus*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2).